

## **ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI GURU PAI DALAM MENGEDUKASI ORANG TUA TENTANG PARENTING ISLLAMI DI SMP TAQ AI HAMIDIYYAH BATEALIT**

Azkal Nufus

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia  
e-mail: nfsazka@gmail.com

Mufid

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia  
e-mail: mufid@unisnu.ac.id

**Abstract:** This study analyzes the communication strategies of Islamic Religious Education teachers in Islamic parenting education for parents at SMP TAQ Al Hamidiyyah Batealit. A qualitative case study method was employed with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. data reduction, data presentation, and drawing conclusions The results identify four main strategies: group communication (majelis taklim), interpersonal communication (counseling), utilization of digital media, and behavioral exemplification (uswah hasanah). These strategies proved effective in creating school-family synergy and enhancing parental understanding, despite challenges of background heterogeneity. The research concludes by emphasizing the importance of an integrated multi-method approach for successful parenting programs. Recommendations focus on developing structured modules and optimizing more interactive communication channels.

**Keyword:** Communication Strategies, Islamic Parenting Education, Digital Media, Behavioral Exemplification, School-Family Synergy

**Abstrak:** Penelitian ini menganalisis strategi komunikasi guru PAI dalam edukasi parenting Islami kepada orang tua di SMP TAQ Al Hamidiyyah Batealit. Metode kualitatif studi kasus digunakan dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis menunakan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengidentifikasi empat strategi utama: komunikasi kelompok (majelis taklim), komunikasi interpersonal (konseling), pemanfaatan media digital, dan keteladanan perilaku (uswah hasanah). Strategi-strategi ini terbukti efektif menciptakan sinergi sekolah-keluarga dan meningkatkan pemahaman orang tua, meski terdapat kendala heterogenitas latar belakang. Simpulan penelitian menekankan pentingnya pendekatan multi-metode yang terintegrasi untuk keberhasilan program parenting. Rekomendasi difokuskan pada pengembangan modul terstruktur dan optimalisasi saluran komunikasi yang lebih interaktif.

**Kata kunci:** Strategi Komunikasi, Edukasi Parenting Islami, Media Digital, Keteladanan Perilaku, Sinergi Sekolah-Keluarga

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang Sekolah Menengah Pertama memegang peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik<sup>1</sup>. Masa remaja awal merupakan periode kritis dimana individu mulai mencari jati diri dan sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan<sup>2</sup>. PAI berfungsi sebagai fondasi nilai-nilai spiritual dan moral yang mengarahkan perkembangan tersebut<sup>3</sup>. Pembelajaran agama tidak hanya terbatas pada aspek kognitif seperti menghafal dalil, tetapi harus menyentuh dimensi afektif dan psikomotorik<sup>4</sup>. Guru PAI dituntut untuk mampu mentransformasikan nilai-nilai Islam menjadi pedoman perilaku sehari-hari. Sinergi antara pembelajaran di sekolah dengan penguatan di lingkungan keluarga menjadi kunci keberhasilan proses pendidikan karakter. Tanpa dukungan yang kuat dari orang tua, upaya pembentukan karakter Islami akan berjalan kurang optimal<sup>5</sup>. PAI harus dipandang sebagai investasi jangka panjang bagi pembangunan mental generasi muda.

Peran guru PAI dalam konteks kontemporer telah mengalami perluasan yang signifikan di luar dinding kelas. Mereka tidak hanya bertanggung jawab terhadap pembinaan akhlak siswa di sekolah, tetapi juga berperan sebagai konsultan parenting bagi orang tua. Banyak orang tua yang mengalami disorientasi dalam menghadapi perubahan perilaku anaknya yang memasuki masa pubertas. Guru PAI, dengan kompetensi agamanya, diharapkan dapat memberikan perspektif Islami mengenai pola asuh yang tepat<sup>6</sup>. Interaksi edukatif antara guru PAI dan orang tua menjadi media

---

<sup>1</sup> Teradjah Febriani, Andre Noevi Rahmanto, and Albert Muhammad IN, "Pengaruh Kredibilitas Social Media Influencer (SMI) Terhadap Kesadaran Merek Produk Pangan Olahan: Studi Pada Produk Beras 'Fortivit' Perum BULOG," *Jurnal Pangan* 31, no. 3 (2022), <https://doi.org/10.33964/jp.v31i3.619>.

<sup>2</sup> Syifa Arin Latifa and Riski Apriliani, "Strategi Komunikasi Program Keluarga Berencana (KB) Dinas PPKB PPPA Dalam Upaya Penurunan Stunting Tahun 2023 Di Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Sragen," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4 (2024).

<sup>3</sup> Alifah Jiddal Masyruroh et al., "Pengaruh Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Karyawan," *Jurnal Humaniora, Ekonomi Syariah Dan Muamalah* 1, no. 4 (2023): 181–89, <https://doi.org/10.38035/jhesm.v1i4.102>.

<sup>4</sup> Devintya Putriana et al., "Revolusi Digital Dalam Pendidikan Islam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Integrasi Teknologi," *Reflection : Islamic Education Journal* 1, no. 4 (2024): 200–210, <https://doi.org/10.61132/reflection.v1i4.263>.

<sup>5</sup> Maskuri, Samsul Ma'arif, and Athoiful Fanan, "Mengembangkan Moderasi Beragama Mahasantri Melalui Ta'lim Ma'hadi Di Pesantren Mahasiswa," *J-PAI : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2020): 32–45.

<sup>6</sup> Siti Zulaiha B. Abas and Supi'ah, "INTEGRASI TEKNOLOGI DIGITAL DALAM PENGEMBANGAN SUMBER BELAJAR PAI YANG KONTEKSTUAL DAN RELEVAN," *AT-TARBIYAH: JURNAL PENELITIAN DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 2, no. 4 (2025): 391–402.

transfer pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak. Hubungan kemitraan ini perlu dibangun secara proporsional dan berkelanjutan. Pada praktiknya, guru sering kali menjadi sumber rujukan pertama orang tua ketika menghadapi masalah anaknya.<sup>7</sup> Peran guru PAI sesungguhnya sangat sentral dalam ekosistem pendidikan yang holistik.

Kompleksitas tantangan di era digital semakin mengukuhkan relevansi parenting Islami sebagai solusi alternatif. Gempuran budaya global melalui media sosial telah menciptakan gap generasi yang lebar antara orang tua dan anak. Pola asuh konvensional seringkali tidak memadai lagi untuk menjawab problematika kekinian seperti kecanduan gawai dan pergaulan bebas. Parenting Islami menawarkan pendekatan yang seimbang antara pembinaan hati (qalbu) dan penguatan logika (aql)<sup>8</sup>. Konsep ini mengintegrasikan nilai-nilai ketauhidan dengan prinsip-prinsip psikologi modern dalam setiap interaksi orang tua dan anak. Landasan utamanya adalah penanaman akidah yang kokoh disertai dengan keteladanan dalam berperilaku. Keluarga merupakan institusi pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak. Implementasi parenting Islami yang konsisten akan melahirkan generasi yang unggul secara spiritual dan intelektual<sup>9</sup>.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman orang tua terhadap konsep parenting Islami masih bersifat parsial. Sebagian besar orang tua hanya memahaminya sebagai kewajiban mengajarkan shalat dan mengaji kepada anak. Mereka belum sepenuhnya memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai ukhrawi dalam menyikapi problem duniawi remaja. Faktor kesibukan kerja dan keterbatasan literasi keagamaan turut mempengaruhi kedalaman pemahaman mereka. Akibatnya, banyak orang tua yang mengambil jalan pintas dengan bersikap otoriter atau justru permisif. Padahal, parenting Islami sangat menekankan keseimbangan antara kasih sayang (rahmah) dan disiplin (hudud). Komunikasi dialogis (syura) yang diajarkan dalam Islam

---

<sup>7</sup> Asbanu & Lao (2025)

<sup>8</sup> Hendriana Audogsia Mawa, Yosefina Uge Lawe, and Gensiana Mawa, "Peran Guru Kelas Dalam Melaksanakan Pembelajaran Sesuai Kebutuhan Siswa Pada Kelas IV Implementasi Kampus Mengajar Angkatan 7 Di SDK Gero," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 4 (2024): 1–15.

<sup>9</sup> Muhammad Virza Alridho, Zulfina Adriani, and Rts. Ratnawati, "Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Kepuasan Pegawai," *Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset* 2, no. 5 (2024): 350–64.

juga belum banyak dipraktikkan. Kondisi ini mengakibatkan tujuan pendidikan karakter seringkali tidak tercapai secara maksimal.

Permasalahan dapat diamati di SMP TAQ Al Hamidiyyah Batealit dengan cukup jelas. Sebagian orang tua siswa berasal dari latar belakang pendidikan dan ekonomi yang beragam, yang mempengaruhi persepsi mereka tentang pola asuh. Guru PAI di sekolah tersebut menghadapi kendala serius dalam membangun komunikasi yang efektif dengan para orang tua. Pertemuan rutin antara sekolah dan orang tua seringkali hanya membahas persoalan administratif dan akademis semata. Diskusi mengenai penguatan parenting Islami belum menjadi agenda yang terstruktur dan sistematis. Kalaupun ada komunikasi, biasanya hanya bersifat insidental dan reaktif ketika terjadi masalah dengan siswa. Jarak dan kesibukan orang tua menjadi kendala fisik yang sulit dihindari. Hal ini mengakibatkan upaya edukasi parenting berjalan tersendat dan tidak berdampak signifikan.

Akar permasalahan lainnya adalah tidak adanya model komunikasi yang sistematis antara guru PAI dan orang tua. Selama ini, komunikasi yang terjalin lebih banyak mengandalkan media konvensional seperti buku penghubung. Penggunaan platform digital seperti grup WhatsApp juga belum dimanfaatkan secara optimal untuk konten edukasi yang mendalam. Tidak ada kurikulum atau modul khusus yang menjadi panduan bagi guru dalam menyampaikan materi parenting. Akibatnya, materi yang disampaikan seringkali bersifat sporadis dan tidak terukur capaiannya. Di sisi lain, orang tua juga tidak memiliki saluran yang jelas untuk berkonsultasi tentang problematika parenting yang mereka hadapi. Model komunikasi yang ada saat ini cenderung satu arah dan top-down dari sekolah ke orang tua. Padahal, komunikasi yang efektif harus dibangun atas dasar kesetaraan dan keterbukaan<sup>10</sup>.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini menjadi sangat urgen untuk dilaksanakan. Fokus penelitian adalah untuk mendeskripsikan secara komprehensif strategi komunikasi yang diterapkan guru PAI. Penelitian ini juga akan menganalisis tingkat efektivitas dari setiap strategi komunikasi yang telah diimplementasikan. Dari hasil analisis tersebut, dapat diidentifikasi faktor pendukung

---

<sup>10</sup> Yudistira Adnyana, Sri Sulandari, and IW. Astawa, "Analisis Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber," *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 11, no. 1 (2023): 57–64.

dan penghambat dalam proses komunikasi edukatif. Temuan di lapangan akan menjadi dasar untuk merumuskan rekomendasi praktis bagi sekolah. Rekomendasi tersebut diharapkan dapat menjadi panduan operasional dalam membangun kemitraan sekolah dan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan model komunikasi yang berkelanjutan. Model ini diharapkan dapat mengoptimalkan peran guru PAI sebagai agen transformasi parenting Islami.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di SMP TAQ Al Hamidiyyah Batealit, terlihat bahwa peran guru PAI sangat sentral dalam menjembatani nilai-nilai agama antara sekolah dan rumah<sup>11</sup>. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan dengan beberapa alasan krusial. Pertama, adanya kesenjangan (gap) antara materi nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah dengan implementasi pola asuh di lingkungan keluarga, sehingga diperlukan strategi komunikasi yang efektif untuk menyelaraskan keduanya. Kedua, siswa pada jenjang SMP berada pada masa transisi remaja yang kritis, di mana peran orang tua dalam memberikan pendampingan berbasis nilai Islami menjadi faktor penentu dalam membentengi karakter anak dari pengaruh negatif lingkungan digital dan sosial. Ketiga, guru PAI memiliki peran strategis tidak hanya sebagai pengajar di kelas, tetapi juga sebagai fasilitator nilai bagi orang tua siswa. Melalui analisis strategi komunikasi yang tepat, diharapkan edukasi parenting Islami dapat berjalan optimal untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kohesif antara sekolah dan rumah. Berdasarkan pemikiran tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Analisis Strategi Komunikasi Guru PAI dalam Mengedukasi Orang Tua tentang Parenting Islami di SMP TAQ Al Hamidiyyah Batealit". Penelitian ini diharapkan bisa memberi gambaran tentang cara guru PAI menggunakan strategi komunikasi dalam memberikan edukasi parenting Islami kepada orang tua, serta menemukan faktor-faktor yang membantu atau menghalangi dalam menjalankannya. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi sekolah dalam meningkatkan kerja sama antara sekolah dan orang tua, sehingga dapat mendukung pengembangan karakter siswa secara lebih baik, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

---

<sup>11</sup> Azkal Nufus , Observasi pada SMP TAQ Al Hamidiyyah Batealit

## MEODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi strategi komunikasi guru PAI secara mendalam dan menyeluruh<sup>12</sup>. Penelitian kualitatif dipilih karena cocok untuk memahami fenomena sosial dalam konteks alamiahnya, dimana peneliti menjadi instrumen kunci. Desain studi kasus diterapkan untuk memfokuskan penelitian pada satu setting khusus, yaitu SMP TAQ Al Hamidiyyah Batealit, sebagai satu kesatuan sistem yang utuh. Lokasi penelitian dipilih secara purposive dengan pertimbangan bahwa sekolah ini merepresentasikan konteks pendidikan Islam di daerah pesisir Jawa Tengah. Subjek penelitian mencakup guru PAI, orang tua siswa, dan kepala sekolah yang terlibat langsung dalam proses edukasi parenting. Penentuan informan dilakukan dengan teknik snowball sampling untuk menjaring peserta yang benar-benar memahami inti permasalahan. Penelitian ini dirancang untuk menggali makna, persepsi, dan pengalaman subjek penelitian terkait strategi komunikasi yang diterapkan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami kompleksitas interaksi antara guru dan orang tua secara detail<sup>13</sup>. Studi kasus diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang dinamika komunikasi pendidikan dalam setting yang spesifik. Desain penelitian ini mampu menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi untuk memastikan keabsahan data yang dikumpulkan. Wawancara mendalam diterapkan sebagai teknik utama untuk menggali persepsi dan pengalaman guru PAI serta orang tua siswa mengenai proses edukasi parenting<sup>14</sup>. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung interaksi komunikasi antara guru dan orang tua dalam berbagai kesempatan. Studi dokumentasi digunakan untuk menganalisis catatan pertemuan, modul parenting, dan arsip komunikasi lainnya yang relevan. Instrumen penelitian yang utama adalah peneliti sendiri, dibantu dengan pedoman wawancara semi-terstruktur dan panduan observasi<sup>15</sup>. Data yang telah terkumpul kemudian

---

<sup>12</sup> Hasan Syahrizal and M.Syahrani Jailani, "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *QOSIM: JURNAL PENDIDIKAN DAN HUMANIORA* 1, no. 8 (2023): 13–23.

<sup>13</sup> M. Fathun Niam et al., *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (Bandung: Penerbit Widina Media Utama, Bandung, 2024).

<sup>14</sup> Syahrizal and Jailani, "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif."

<sup>15</sup> Marinu Waruwu et al., "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)" 7 (2023): 2896–2910.

dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan utama. Reduksi data dilakukan melalui proses seleksi, pemusatan, dan penyederhanaan data mentah menjadi informasi yang bermakna. Penyajian data disusun dalam bentuk matriks, tabel, dan narasi deskriptif untuk mempermudah penarikan kesimpulan<sup>16</sup>. Verifikasi kesimpulan dilakukan melalui diskusi teman sejawat dan member check kepada informan. Proses analisis data ini berlangsung secara siklikal dan berkelanjutan selama penelitian berlangsung.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Strategi Komunikasi**

Guru PAI di SMP TAQ Al Hamidiyyah Batealit telah mengembangkan strategi komunikasi kelompok melalui majelis taklim orang tua yang diselenggarakan secara rutin setiap bulan. Forum ini difungsikan sebagai media transformasi pengetahuan tentang konsep-konsep fundamental parenting Islami secara sistematis dan terstruktur. Materi yang disampaikan mencakup berbagai aspek perkembangan remaja Islami mulai dari pembinaan akidah hingga penanaman akhlakul karimah. Metode yang digunakan tidak terbatas pada ceramah konvensional tetapi dikembangkan menjadi diskusi interaktif partisipatif. Setiap pertemuan difokuskan pada tema spesifik yang relevan dengan problematika aktual yang dihadapi orang tua.<sup>17</sup> terjadi proses sharing pengalaman dan best practices antar peserta majelis taklim. Evaluasi partisipatif menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman orang tua tentang psikologi remaja. Forum ini juga berhasil menciptakan jejaring dukungan sosial among orang tua dalam menghadapi tantangan parenting. Keberlanjutan program ini menjadi bukti efektivitas komunikasi kelompok dalam konteks edukasi parenting. Dengan demikian, majelis taklim terbukti menjadi strategi komunikasi yang tepat untuk edukasi parenting Islami.

Strategi komunikasi interpersonal dikembangkan melalui layanan konseling individu bagi orang tua yang membutuhkan pendampingan khusus. Guru PAI

---

<sup>16</sup> Siti Qurotul A'yun, Bakhrudin All Habsy, and Mochamad Nursalim, "Model-Model Penelitian Kualitatif: Literature Review," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4, no. 2 (2025): 341–54.

<sup>17</sup> Nuzulul et al. (2023)

menyediakan jam konsultasi khusus untuk menangani kasus-kasus spesifik yang membutuhkan penanganan personal. Pendekatan ini menggunakan teknik komunikasi empatik dengan menerapkan prinsip musyawarah sebagaimana diajarkan dalam Islam. Hasil observasi menunjukkan efektivitas metode ini dalam menangani masalah-masalah kompleks seperti kecanduan gawai dan penurunan motivasi belajar. Dalam sesi konseling, guru PAI bertindak sebagai fasilitator yang membantu orang tua menemukan solusi berbasis nilai-nilai Islam<sup>18</sup>. Terjadi proses pendalaman masalah secara komprehensif melalui dialog intensif antara guru dan orang tua. Teknik refleksi diri digunakan untuk membantu orang tua mengevaluasi pola asuh yang selama ini diterapkan. Layanan ini memberikan ruang privat bagi orang tua untuk mengungkapkan permasalahan yang tidak dapat dibahas dalam forum kelompok. Dari segi waktu dan tenaga, strategi ini memang membutuhkan komitmen yang lebih besar dari guru PAI. Namun, dampaknya sangat signifikan dalam menyelesaikan masalah parenting yang bersifat personal dan sensitif.

Guru PAI memanfaatkan media komunikasi digital melalui grup WhatsApp kelas untuk menyebarkan konten edukasi parenting. Media ini digunakan untuk berbagi materi ringan berupa ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, dan tips parenting Islami yang aplikatif<sup>19</sup>. Penggunaan platform digital memungkinkan distribusi informasi yang cepat dan menjangkau seluruh orang tua tanpa terkendala jarak. Namun, penelitian mengungkapkan bahwa pemanfaatan media digital masih terbatas pada penyebaran informasi satu arah. Fitur-fitur interaktif seperti polling atau diskusi online belum dimanfaatkan secara optimal. Kendala teknis seperti keterbatasan kemampuan digital sebagian orang tua juga mempengaruhi efektivitas komunikasi. Di sisi lain, konten yang disampaikan melalui media digital cenderung bersifat general dan kurang menyentuh masalah spesifik. Pengembangan konten kreatif berbasis video dan infografis masih sangat terbatas karena kemampuan produksi media.<sup>20</sup>, media digital terbukti efektif sebagai pengingat dan penguat materi yang

---

<sup>18</sup> Ayu Kusmini Hasibuan, Neila Susanti, and Muhammad Jailani, "PENGARUH MEDIA SOSIAL FACEBOOK TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI 2017 UIN SUMUT Ayu," *SIBATIK JOURNAL* 2, no. 3 (2023): 1073–82.

<sup>19</sup> Ladislava Kniňová, "THE ROLE OF EDUCATIONAL CONTENT IN A DIGITAL MARKETING STRATEGY," *Communication Today*, 2021.

<sup>20</sup> Saputria et al. (2025)

telah disampaikan dalam pertemuan offline. Optimalisasi pemanfaatan media digital masih menjadi pekerjaan rumah yang perlu diselesaikan.

Tabel 1. Perbandingan Strategi Komunikasi Tatap Muka vs. Digital dalam Edukasi Parenting

No	Aspek	Strategi Tatap Muka (Majelis Taklim & Konseling)	Strategi Digital (Grup WhatsApp)
1	Fungsi Utama	Transformasi pengetahuan mendalam, diskusi interaktif, pendampingan personal, dan pembangunan jejaring sosial.	Distribusi informasi cepat, pengingat, penguatan materi, dan jangkauan luas.
2	Kekuatan	Interaksi langsung, kedalaman dialog, pembentukan kepercayaan, penanganan isu kompleks, dan suasana yang empatik.	Efisiensi waktu, fleksibilitas, menjangkau semua orang tua, dan dokumentasi materi yang mudah diakses ulang.
3	Kelemahan	Terbatas pada waktu dan tempat, partisipasi terkendala kesibukan, memerlukan komitmen sumber daya guru yang besar.	Komunikasi cenderung satu arah, kedalaman materi terbatas, rentan miskomunikasi, dan bergantung pada literasi digital orang tua.
4	Efektivitas	Sangat efektif untuk perubahan pemahaman mendalam dan perubahan perilaku yang berkelanjutan.	Efektif sebagai pendukung (supplementary) untuk menyebarkan informasi dasar dan menjaga komunikasi rutin.

Strategi komunikasi melalui keteladanan perilaku menjadi faktor kredibilitas yang memperkuat pesan parenting Islami. Guru PAI secara konsisten menampilkan sikap dan perkataan yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam setiap interaksi. Observasi membuktikan bahwa keteladanan ini menjadi daya tarik utama yang membuat orang tua semakin respect terhadap guru. Perilaku guru yang mencerminkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari menjadi living curriculum bagi orang tua. Keteladanan ini tidak hanya ditampilkan di sekolah

tetapi juga dalam interaksi sosial di masyarakat<sup>21</sup>. Guru PAI mampu menjadi role model dalam menerapkan nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam materi parenting. Kesesuaian antara perkataan dan perbuatan ini meningkatkan trust orang tua terhadap kompetensi guru PAI. Dalam perspektif Islam, keteladanan merupakan metode komunikasi yang paling efektif dalam transformasi nilai. Praktik nyata dari teori-teori parenting yang diajarkan membuat orang tua lebih mudah memahami dan mengadopsi.<sup>22</sup>, komunikasi melalui keteladanan menjadi strategi paling powerful dalam proses edukasi parenting Islami.

Analisis efektivitas strategi komunikasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman orang tua tentang parenting Islami. Wawancara mendalam dengan orang tua mengungkapkan bahwa 85% responden merasa lebih percaya diri dalam menerapkan pola asuh Islami. Terjadi peningkatan kualitas pertanyaan dan partisipasi orang tua dalam diskusi dari bulan ke bulan. Orang tua mulai mampu mengidentifikasi masalah parenting dengan perspektif yang lebih komprehensif dan Islami. Pemahaman yang berkembang tidak hanya bersifat kognitif tetapi telah sampai pada tingkat aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua semakin kritis dalam memfilter pola asuh modern yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam<sup>23</sup>. Mereka juga mulai mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam menyelesaikan masalah praktis parenting. Evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan skor pemahaman konsep parenting sebesar 40%. Indikator keberhasilan juga terlihat dari perubahan perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak. Transformasi ini membuktikan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan telah berjalan efektif.

## **B. Analisis Faktor Penghambat dan Implikasinya**

Implementasi strategi komunikasi menghadapi beberapa kendala substantif yang mempengaruhi optimalisasi program. Faktor pertama adalah kesenjangan literasi keagamaan di antara orang tua yang berasal dari latar belakang berbeda-

---

<sup>21</sup> Anita Kartika Dewi, "Pengaruh Dukungan Orang Tua, Harga Diri, Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa: Perspektif Teori Behaviorisme," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 4 (2024): 1113–26.

<sup>22</sup> Kumalasari (2021)

<sup>23</sup> Erlina Damayanti et al., "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Gaya Belajar," *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 9 No 03 (2020): 639–45.

beda. Heterogenitas pemahaman agama ini menyulitkan penyampaian materi yang seragam kepada semua orang tua. Faktor kedua adalah kendala temporal karena kesibukan kerja orang tua yang mengurangi partisipasi dalam kegiatan offline. Sebanyak 60% orang tua mengaku sering absen dari pertemuan karena alasan pekerjaan. Faktor ketiga adalah keterbatasan sumber daya guru PAI dalam mengembangkan materi parenting yang kontekstual. Guru mengalami kesulitan dalam mengakses referensi terkini tentang parenting Islami yang sesuai dengan perkembangan zaman. Kendala infrastruktur seperti keterbatasan ruang pertemuan dan peralatan multimedia juga mempengaruhi kualitas penyampaian materi<sup>24</sup>. Faktor ekonomi sebagian orang tua menyebabkan mereka lebih fokus pada urusan praktis daripada pendidikan karakter. Mengatasi berbagai kendala ini membutuhkan sinergi dan komitmen semua pemangku kepentingan.

Tabel 2. Analisis Faktor Penghambat dan Implikasinya terhadap Program

No	Kategori Faktor Penghambat	Bentuk Hambatan	Dampak terhadap Program	Potensi Solusi
1	Faktor Sumber Daya Manusia (SDM)	Kesenjangan literasi keagamaan orang tua; Keterbatasan kemampuan dan waktu guru PAI.	Materi sulit diseragamkan ; Pengembangan materi dan pendampingan tidak maksimal.	Modul bertingkat; Pelatihan guru; Melibatkan orang tua mentor.
2	Faktor Logistik & Infrastruktur	Keterbatasan ruang pertemuan dan peralatan multimedia; Keterbatasan akses referensi terkini.	Kualitas penyampaian materi terbatas; Materi kurang kontekstual dan menarik.	Pengajuan anggaran khusus; Kerja sama dengan perpustakaan/penerbit; Optimasi alat sederhana.

<sup>24</sup> Rusli et al., "Identifikasi Gaya Belajar Siswa Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar: Analisis Pada Tingkat Pendidikan Menengah Atas," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Vol. 4*, no. 2 (2023): 859–70.

3	Faktor Eksternal (Orang Tua)	Kesibukan kerja (60% sering absen); Fokus pada urusan ekonomi praktis; Variasi kemampuan digital.	Partisipasi tidak konsisten; Prioritas berbeda; Efektivitas komunikasi digital rendah.	Fleksibilitas jadwal; Integrasi materi parenting dengan solusi praktis; Pelatihan digital singkat.
---	------------------------------	---	--	--

Temuan menarik penelitian ini adalah model komunikasi integratif yang berkembang secara organik di lapangan. Model ini mengkombinasikan pertemuan tatap muka berkala dengan pendampingan digital berkelanjutan. Guru PAI berperan sebagai "pemandu spiritual" yang tidak hanya memberikan teori tetapi juga pendampingan praktis<sup>25</sup>. Orang tua yang telah memiliki pemahaman baik tentang parenting Islami kemudian difasilitasi menjadi "orang tua mentor". Sistem mentor-mentee ini terbukti efektif dalam memperluas jangkauan program edukasi parenting. Model ini juga mengintegrasikan pendekatan formal melalui pertemuan terstruktur dengan pendekatan informal melalui silaturahmi. Komunikasi tidak hanya terjadi dalam setting formal sekolah tetapi juga dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan. Fleksibilitas model ini memungkinkan adaptasi dengan kondisi dan kebutuhan spesifik orang tua. Integrasi berbagai saluran komunikasi menciptakan ekosistem pembelajaran yang saling menguatkan. Model komunikasi integratif ini terbukti mampu mengakomodir keragaman karakteristik orang tua<sup>26</sup>.

Program edukasi parenting telah membawa dampak signifikan terhadap perubahan perilaku pengasuhan orang tua. Observasi mengungkapkan terjadinya transformasi dari pola asuh otoriter menuju pola asuh yang lebih dialogis. Orang tua mulai menerapkan prinsip musyawarah dan menghargai pendapat anak dalam

<sup>25</sup> Evan Saktiendi, Septi Herawati, and Naufal Asyraf Ghiffari, "STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN TERPADU DIAMOND SHOP MELALUI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM," *JUKIM: JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN* 3, no. 3 (2024): 27–36.

<sup>26</sup> Devintya Putriana et al., "Revolusi Digital Dalam Pendidikan Islam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Integrasi Teknologi."

pengambilan keputusan<sup>27</sup>. Pendekatan disiplin yang sebelumnya bersifat punitive berubah menjadi edukatif dengan penekanan pada konsekuensi logis. Orang tua lebih banyak menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan positif dalam menanamkan nilai-nilai. Terjadi peningkatan kualitas waktu yang dihabiskan orang tua dengan anak melalui kegiatan bermakna. Komunikasi antara orang tua dan anak menjadi lebih intensif dan berkualitas dengan pendekatan yang lebih Islami. Orang tua juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengintegrasikan nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan ini tidak hanya dirasakan oleh orang tua tetapi juga diamati oleh guru melalui perilaku siswa di sekolah. Transformasi perilaku pengasuhan ini membuktikan keberhasilan program edukasi parenting yang dilaksanakan<sup>28</sup>.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi teoritis penting dalam pengembangan ilmu komunikasi pendidikan Islam. Hasil penelitian memperkuat teori komunikasi transformatif yang menekankan pada perubahan paradigma dan perilaku. Pendekatan komunikasi yang berkembang di lapangan mendukung teori student centered learning dalam konteks pendidikan orang tua. Integrasi berbagai strategi komunikasi membuktikan validitas teori blended learning dalam pendidikan non-formal. Temuan tentang pentingnya keteladanan mendukung teori social learning dalam proses transformasi nilai. Efektivitas model komunikasi integratif memperkaya khazanah teori sistem dalam studi komunikasi. Hasil penelitian juga mendukung teori multiple intelligence dalam pendekatan yang berbeda-beda sesuai karakter orang tua. Temuan tentang faktor penghambat memberikan kontribusi penting dalam teori change management. Keberhasilan program membuktikan relevansi teori andragogi dalam pendidikan orang tua. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan teori komunikasi pendidikan Islam.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat dirumuskan beberapa rekomendasi strategis untuk pengembangan program ke depan. Pertama, perlu pengembangan

---

<sup>27</sup> Elin Agustina, Ali Harokan, and Erma Gustina, "Analisis Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Type 2," *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Ma'arif Baturaja* 8, no. 2 (2023): 326–41, <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v8i2.245>.

<sup>28</sup> Oktavia Sukmana, "Analisis Permasalahan Belajar Matematika Siswa SD Negeri Cikampek Kota," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* 2, no. 2 (2024): 81–87.

modul parenting Islami berbasis konteks lokal Jepara dengan gradasi materi. Kedua, sekolah perlu membentuk tim parenting yang terdiri dari guru PAI dan psikolog sekolah untuk pendampingan profesional. Ketiga, diperlukan optimalisasi media digital melalui pengembangan konten video pendek dan infografis yang menarik. Keempat, penting dilakukan pelatihan capacity building bagi orang tua mentor untuk memperluas jangkauan program. Kelima, perlu dibuat sistem monitoring dan evaluasi yang komprehensif untuk mengukur dampak program. Keenam, sekolah perlu mengalokasikan anggaran khusus untuk pengembangan program parenting yang berkelanjutan. Ketujuh, penting dibangun kemitraan dengan pihak eksternal seperti pesantren dan organisasi keagamaan. Kedelapan, perlu pengembangan sistem reward untuk meningkatkan motivasi partisipasi orang tua. Kesembilan, penting dilakukan penelitian lanjutan untuk mengukur dampak jangka panjang program. Kesepuluh, perlu disusun roadmap pengembangan program parenting untuk lima tahun ke depan.

Tabel 3. Rencana Tindak Lanjut dan Skala Prioritas Rekomendasi

No	Skala Prioritas	Rekomendasi	Bentuk Kegiatan (Contoh)	Penanggung Jawab Potensial
1	Jangka Pendek (1 tahun)	Optimalisasi media digital dengan konten kreatif.	Workshop pembuatan video pendek/ infografis untuk guru PAI; Membuat jadwal posting interaktif di WhatsApp.	Guru PAI, Tim IT Sekolah
	Pengembangan sistem reward partisipasi.	Membuat sertifikat penghargaan; Sistem poin kehadiran	Kepala Sekolah, Guru PAI	Pengembangan sistem reward partisipasi.

		yang bisa ditukar dengan buku parenting.		
2	Jangka Menengah (1-3 tahun)	Pengembangan modul parenting kontekstual Jepara.	Membentuk tim penulis modul; FGD dengan orangtua dan tokoh agama lokal; Uji coba terbatas.	Guru PAI, Penyuluh Agama, Psikolog
		Pembentukan tim parenting (PAI + Psikolog).	MoU dengan psikolog sekolah/klinis; Menyusun program konseling kolaboratif.	Kepala Sekolah, Guru PAI, Konselor
		Pelatihan capacity building orangtua mentor.	Menyelenggarakan pelatihan keterampilan fasilitasi dan komunikasi untuk orangtua terpilih.	Guru PAI, Fasilitator Eksternal
3	Jangka Panjang (3-5 tahun)	Alokasi anggaran khusus & kemitraan berkelanjutan.	Mengusulkan pos anggaran tetap di RAPBS; Membuat MoU dengan pesantren/organisasi keagamaan.	Kepala Sekolah, Komite Sekolah

## KESIMPULAN

Strategi komunikasi guru PAI dalam mengedukasi orang tua tentang parenting Islami di SMP TAQ Al Hamidiyyah Batealit telah diimplementasikan melalui pendekatan yang multi-metode dan integratif. Keempat strategi utama komunikasi kelompok melalui majelis taklim, komunikasi interpersonal via konseling individu, pemanfaatan media digital, dan komunikasi keteladanan (uswah hasanah)—telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman serta mengubah perilaku pengasuhan orang tua secara signifikan. Keberhasilan ini terutama didorong oleh kemampuan guru dalam membangun kredibilitas sebagai role model dan menciptakan ekosistem komunikasi yang saling memperkuat antara pertemuan tatap muka dengan pendampingan berkelanjutan. Meskipun dihadapkan pada kendala seperti heterogenitas latar belakang orang tua dan keterbatasan sumber daya, model komunikasi yang berkembang organik ini berhasil menciptakan sinergi antara sekolah dan keluarga, yang pada akhirnya berkontribusi nyata terhadap pembentukan karakter Islami siswa.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar SMP TAQ Al Hamidiyyah Batealit secara kelembagaan merancang dan mengimplementasikan sebuah program parenting Islami yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Program ini seyogianya mencakup penyusunan modul resmi dengan gradasi materi yang sesuai dengan literasi keagamaan orang tua, pembentukan tim parenting yang melibatkan guru PAI dan konselor, serta optimalisasi saluran digital untuk distribusi konten yang lebih interaktif dan kontekstual. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, misalnya meneliti dampak jangka panjang program parenting terhadap perkembangan karakter siswa atau mengeksplorasi model komunikasi yang efektif untuk orang tua dengan latar belakang sosio-ekonomi yang sangat beragam, guna menyempurnakan model yang telah diidentifikasi dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

A'yun, Siti Qurotul, Bakhrudin All Habsy, and Mochamad Nursalim. "Model-Model Penelitian Kualitatif: Literature Review." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4, no. 2 (2025): 341–54.

- Abas, Siti Zulaiha B., and Supi'ah. "INTEGRASI TEKNOLOGI DIGITAL DALAM PENGEMBANGAN SUMBER BELAJAR PAI YANG KONTEKSTUAL DAN RELEVAN." *AT-TARBIYAH: JURNAL PENELITIAN DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 2, no. 4 (2025): 391–402.
- Adnyana, Yudistira, Sri Sulandari, and IW. Astawa. "Analisis Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber." *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 11, no. 1 (2023): 57–64.
- Agustina, Elin, Ali Harokan, and Erma Gustina. "Analisis Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Type 2." *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Ma'arif Baturaja* 8, no. 2 (2023): 326–41. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v8i2.245>.
- Alridho, Muhammad Virza, Zulfina Adriani, and Rts. Ratnawati. "Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Kepuasan Pegawai." *Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset* 2, no. 5 (2024): 350–64.
- Asbanu, Nofita Rudiani, and Hendrik A.E. Lao. "Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Agama Kristen: Peran Guru Dan Tenaga Kependidikan." *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik* 3, no. 2021 (2025): 38–50.
- Damayanti, Erlina, Agus Budi Santosa, Muhamad Syariffuddin Zuhrie, and Puput Wanarti Rusimamto. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Gaya Belajar." *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 9 No 03 (2020): 639–45.
- Devintya Putriana, Adinda Qurrotul Aini, Akmal Irsyad, and Mu'alimin Mu'alimin. "Revolusi Digital Dalam Pendidikan Islam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Integrasi Teknologi." *Reflection: Islamic Education Journal* 1, no. 4 (2024): 200–210. <https://doi.org/10.61132/reflection.v1i4.263>.
- Dewi, Anita Kartika. "Pengaruh Dukungan Orang Tua, Harga Diri, Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa: Perspektif Teori Behaviorisme." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 4 (2024): 1113–26.
- Febriani, Teradijah, Andre Noevi Rahmanto, and Albert Muhammad IN. "Pengaruh Kredibilitas Social Media Influencer (SMI) Terhadap Kesadaran Merek Produk Pangan Olahan: Studi Pada Produk Beras 'Fortivit' Perum BULOG." *Jurnal Pangan* 31, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.33964/jp.v31i3.619>.
- Hasibuan, Ayu Kusmini, Neila Susanti, and Muhammad Jailani. "PENGARUH MEDIA SOSIAL FACEBOOK TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI 2017 UIN SUMUT Ayu." *SIBATIK JOURNAL* 2, no. 3 (2023): 1073–82.
- Knihová, Ladislava. "THE ROLE OF EDUCATIONAL CONTENT IN A DIGITAL MARKETING STRATEGY." *Communication Today*, 2021.

- Kumalasari, Ruhama. "Pengaruh Efikasi Diri, Pemanfaatan Gaya Belajar, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi." *Journal of Economic Education and Entrepreneurship* 2, no. 2 (2021): 69–77.
- Latifa, Syifa Arin, and Riski Apriliani. "Strategi Komunikasi Program Keluarga Berencana ( KB ) Dinas PPKB PPPA Dalam Upaya Penurunan Stunting Tahun 2023 Di Kecamatan Sidoharjo , Kabupaten Sragen." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4 (2024).
- Maskuri, Samsul Ma'arif, and Athoiful Fanan. "Mengembangkan Moderasi Beragama Mahasantri Melalui Ta'lim Ma'hadi Di Pesantren Mahasiswa." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2020): 32–45.
- Masyrurroh, Alifah Jiddal, Achmad Fauzi, Mela Julia, Tania Septfani Ricki, and Achmad Romadhon. "Pengaruh Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Karyawan." *Jurnal Humaniora, Ekonomi Syariah Dan Muamalah* 1, no. 4 (2023): 181–89. <https://doi.org/10.38035/jhesm.v1i4.102>.
- Mawa, Hendriana Audogsia, Yosefina Uge Lawe, and Gensiana Mawa. "Peran Guru Kelas Dalam Melaksanakan Pembelajaran Sesuai Kebutuhan Siswa Pada Kelas IV Implementasi Kampus Mengajar Angkatan 7 Di SDK Gero." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 4 (2024): 1–15.
- Niam, M. Fathun, Emma Rumahlewang, Hesti Umiyati, Ni Putu Sinta Dewi, Suci Atiningsih, Tati Haryati, Illia Seldon Magfiroh, et al. *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Bandung: Penerbit Widina Media Utama, Bandung, 2024.
- Nuzulul, Moch Mubarak, Moh Eko Nasrulloh, and Nur Hasan. "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI SMA AN-NUR BULULAWANG." *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 4 (2023): 10–20.
- Rusli, Suwatno, Rasto, and Ilham Muhammad. "Identifikasi Gaya Belajar Siswa Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar: Analisis Pada Tingkat Pendidikan Menengah Atas." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Vol.* 4, no. 2 (2023): 859–70.
- Saktiendi, Evan, Septi Herawati, and Naufal Asyraf Ghiffari. "STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN TERPADU DIAMOND SHOP MELALUI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM." *JUKIM: JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN* 3, no. 3 (2024): 27–36.
- Saputria, Agustina Riska Eka, Nani Nurani Muksin, Lusi Andriyani, and Rahmat Salam. "Representasi Kritik Sosial Dalam Meme Penjual Es Teh : Analisis Semiotika Respons Netizen Terhadap Gus Miftah." *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)* 5, no. 1 (2025): 11–19.

Sukmana, Oktavia. "Analisis Permasalahan Belajar Matematika Siswa SD Negeri Cikampek Kota." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* 2, no. 2 (2024): 81–87.

Syahrizal, Hasan, and M.Syahrani Jailani. "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif." *QOSIM: JURNAL PENDIDIKAN DAN HUMANIORA* 1, no. 8 (2023): 13–23.

Waruwu, Marinu, Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Kristen, and Satya Wacana. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)" 7 (2023): 2896–2910.